



Pengaruh Orang Tua terhadap *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* serta Implikasinya pada *Financial Decision* Sebuah Aplikasi *Structural Equation Modeling* (SEM)

Irfan Rizki Gumilar¹; Fitri Syakinah²

¹ Universitas Garut

irfanrizki@uniga.ac.id

² Universitas Garut

fitrisyakinah@uniga.ac.id

Abstrak

Keterampilan bagaimana mengelola keuangan pribadi yang baik berpengaruh sangat besar terhadap kebebasan finansial. Mahasiswa harus mulai membentuk kebiasaan-kebiasaan bagaimana mengelola keuangan yang sehat agar kesejahteraan keuangannya terwujud. Penelitian ini dilaksanakan untuk menginvestigasi hubungan kausalitas antara peran orang tua, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision*. Survei dilakukan secara daring pada 200 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Data kemudian dianalisis menggunakan *Structural equation modeling* (SEM) dan bantuan alat analisis AMOS 21. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial attitude*; *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior*; serta *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial decision*. Namun, peran orang tua pengaruhnya kecil terhadap *financial behavior* dari mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan berguna terkait struktur hubungan antara peran orang tua, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

Kata kunci: *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, *Financial Decision*, Peran Orang Tua, *Structural Equation Modeling* (SEM).

Abstract

A soft skill on how to manage a good personal finance has a huge impact on financial freedom. Students must start forming habits of how to manage healthy finances so that their financial well-being can be realized. This study was conducted to investigate the causal relationship between the role of parents, financial attitude, financial behavior, and financial decision. The survey was conducted online on 200 respondents who are students of the Faculty of Economics, University Garut. The data were then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) and AMOS 21 as an analytical tool help. The results of this study explain that the role of parents has a positive and significant effect on financial attitude, financial attitude has a positive and significant effect on financial behavior, and financial behavior has a positive and significant effect on financial decision. However, the role of parents has a small effect on the financial behavior of students. This study provides useful

insights regarding the structure of the relationship between the role of parents, financial attitude, financial behavior, and financial decision for students of the Faculty of Economics, University Garut.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Decision, Role of Parents, Financial Attitude, Structural Equation Modeling (SEM).*

1 Pendahuluan

Dalam pidato pelantikan kedua Presiden RI, Joko Widodo mengharapkan Indonesia pada 2045 dapat terbebas dari jebakan pendapatan kelas menengah atau *middle income trap* (Widodo, 2019). Definisi dari jebakan pendapatan kelas menengah adalah suatu kondisi di mana negara-negara berpenghasilan menengah tidak mampu untuk mencapai tingkatan baru sebagai negara berpenghasilan tinggi (Aviliani et al., 2014). Agar Indonesia terbebas dari jebakan pendapatan kelas menengah tersebut, solusi jangka panjangnya adalah dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia Indonesia (Setyawan, 2013). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh individu agar kehidupannya sejahtera adalah pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi yang lemah dapat mempengaruhi perilaku konsumen sedemikian rupa sehingga membuat mereka lebih sensitif terhadap krisis keuangan (Rai et al., 2019). Bagi Perry & Morris (2005), kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi akan berdampak negatif yang serius pada sosial dan masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini menandakan pentingnya kompetensi pengelolaan keuangan pribadi bagi individu.

Literasi keuangan merupakan konsep multidimensi, yang terdiri dari elemen kognitif, *attitude*, dan *behavior* (Atkinson & Messy, 2012; Jorgensen & Savla, 2010 seperti yang dikutip dalam Aydin & Akben-Selcuk, 2019). Sementara Nidar & Bestari (2012) berpendapat bahwa literasi keuangan pribadi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi. Lebih jauh lagi, Nidar & Bestari (2012) mengemukakan bahwa literasi keuangan pribadi merupakan elemen penting dalam pengambilan *financial decision*. Tingginya tingkat pengangguran dan meningkatnya hutang konsumen dalam sebuah negara menandakan perlunya individu/keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada saat pengambilan *financial decision* yang penting (Jorgensen & Savla, 2010). Penelitian sebelumnya telah memperlihatkan bahwa *financial decision* yang baik disebabkan oleh *financial behavior* yang baik pula dan *financial behavior* yang baik berasal dari *financial attitude* yang positif (Aydin & Akben-Selcuk, 2019; Jorgensen & Savla, 2010; Kumar et al., 2017). Dalam penelitiannya, Bhushan dan Medury (2014) menyimpulkan bahwa untuk memperbaiki literasi keuangan antar generasi, sistem pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan keuangan saja, tetapi juga harus fokus pada pengembangan *financial attitude* yang positif dan *financial behavior* yang baik.

Penelitian “buta huruf” pengelolaan keuangan pribadi dikalangan mahasiswa, sependek pengetahuan kami, masih sedikit dilakukan di wilayah Garut. Hal inilah yang menjadi alasan kami untuk meneliti pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Sebagai penelitian pendahuluan, survei mini dengan menyebarkan kuesioner pada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut telah dilakukan. Kuesioner yang disebar berisikan dua indikator dari konstruk *financial decision* dikalangan mahasiswa. Tabel 1 berikut merangkum hasil survey mini tersebut.

Tabel 1: Hasil survei mini

No.	Indikator	Ya	Tidak
1	Saya menggunakan laptop lama yang masih layak daripada membeli keluaran terbaru	63%	37%
2	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lama yang masih layak daripada membeli versi terbaru	70%	30%

Pada tabel 1 terlihat bahwa paling sedikit 30% responden cenderung mengambil *financial decision* yang tidak diinginkan, sedangkan sisanya lebih mengambil *financial decision* yang diinginkan (63% dan 70%).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, tujuan pertama penelitian ini, kami akan mengkonfirmasi hubungan kausalitas antara *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah akan memeriksa apakah terdapat hubungan kausalitas antara peran orang tua, *financial attitude*, dan *financial behavior*. Seperti diketahui bahwa orang tua mempunyai tugas menanamkan nilai dan mendidik anaknya agar berperilaku baik. Adalah keluarga tempat di mana anak-anak belajar tentang pengetahuan, sikap, keyakinan, dan praktik keuangan. Orang tua adalah agen utama dalam sosialisasi keuangan (Danes, 1994). Lebih dalam lagi, Danes (1994) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses mendapatkan dan mengembangkan nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang kemudian berkontribusi pada kelangsungan finansial dan kesejahteraan individu.

2 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan keuangan pribadi dikalangan mahasiswa terbatas pada penyelidikan hubungan kausalitas antara *financial behavior* dan *financial decision*. Penelitian pertama ini tidak menyentuh bagian hulu dari pengelolaan keuangan pribadi, yaitu peran orang tua dalam mendidik. Di pihak lain, penelitian dilakukan untuk menginvestigasi hubungan kausalitas antara konstruk dengan struktur utama hubungannya berupa peran orang tua, *financial attitude*, dan *financial behavior*. Penelitian kedua ini tidak membahas bagian hilirnya dari pengelolaan keuangan pribadi, yaitu *financial decision*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menghubungkan antara bagian hulu dan hilir. Yaitu, menyelidiki pengaruh peran orang tua terhadap *financial attitude* dan *financial behavior* dari seorang mahasiswa dan dampaknya pada *financial decision*-nya.

2.1 Peran Orang Tua

Salah satu peran orang tua adalah mengajarkan anak-anaknya bagaimana bertindak sesuai dengan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan yang dimiliki keluarga (Clarke et al., 2005). Danes (1994) berpendapat bahwa orang tua selayaknya mengetahui kapan anak-anaknya siap untuk terlibat dalam berbagai situasi keuangan dengan begitu orang tua menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi anak-anak mereka. Praktek pengasuhan yang kuat, baik dengan mencontohkan maupun pengajaran, dapat mempengaruhi literasi keuangan selama masa remaja (Clarke et al., 2005).

2.2 Konsep *Financial Attitude*

Attitude didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan derajat disukai atau tidak disukai (Eagly & Chaiken, 2007). *Financial Attitude* mengacu pada watak pribadi terhadap urusan keuangan (Ibrahim & Alqaydi, 2013). Dengan demikian, *financial attitude* dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap urusan keuangan pribadi. Sebagai contoh, jika seseorang lebih suka memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang, maka kemungkinannya kecil bahwa ia menyisihkan uang untuk tabungan dana darurat (Atkinson & Messy, 2012).

2.3 Konsep *Financial Behavior*

Financial behavior didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Xiao, 2008). Perry dan Morris (2005) mengatakan bahwa menganggarkan uang, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran merupakan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Bagi Atkinson dan Messy (2012), perilaku seperti merencanakan pengeluaran dan menyiapkan dana darurat menandakan melek finansial yang baik. *Financial behavior* yang sehat diperlihatkan dengan aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik (Laily, 2016).

2.4 Konsep *Financial Decision*

Proses pengambilan keputusan adalah proses kognitif yang menghasilkan beberapa alternatif pilihan untuk dipilih (Sultana & Pardhasaradhi, 2012). Sebelum mengambil keputusan akhir, individu mengevaluasi sejumlah alternatif, menimbanginya dan akhirnya memilih alternatif terbaik. Pada saat mengambil keputusan, kita dipengaruhi oleh berbagai faktor dan perubahan perilaku kita (Bashir, 2013). Untuk membuat pengambilan keputusan keuangan yang baik, individu tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang cukup tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dan mengembangkannya (Kumar et al., 2017).

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial attitude* (Hancock et al., 2013). Penelitian lebih spesifik dilakukan oleh Jorgensen dan Savla (2010), yang membuktikan bahwa pengaruh peran orang tua adalah positif dan signifikan terhadap *credit card attitudes*. Hancock et al. (2013) dan Tang (2017) menemukan temuan yang lain, yaitu peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Oleh karenanya:

H_1 : Peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*.

H_2 : Peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*.

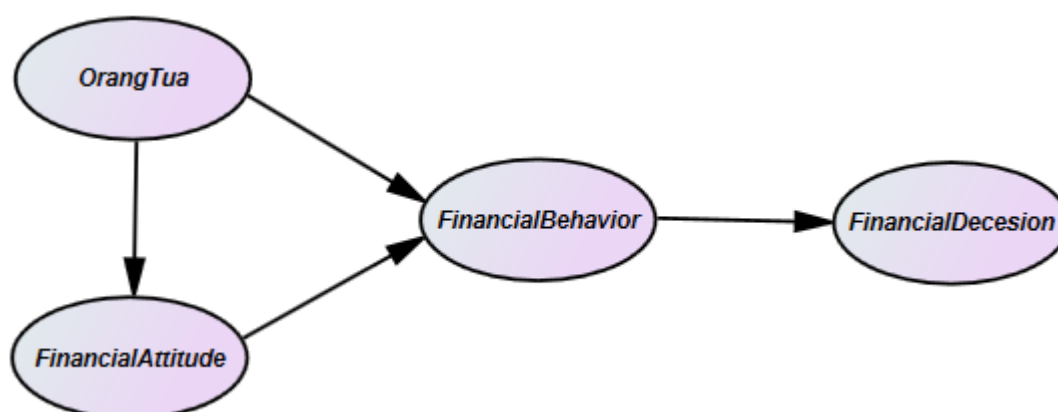
Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan pada *financial behavior* (Aydin & Akben-Selcuk, 2019). Hasil yang serupa telah ditunjukkan oleh Setiyani & Solichatun (2019), Arifin (2018), serta Ameliawati & Setiyani (2018). Penelitian mereka membuktikan bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior*. Jadi,

H₃: Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior.

Financial behavior yang dipelajari mahasiswa selama bertahun-tahun cenderung mempengaruhi *financial decision* yang mereka buat di masa depan (Akben-Selcuk, 2015). Dalam penelitiannya, Kumar et al. (2017) mengonfirmasi bahwa *financial behavior* secara signifikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial decision*. Oleh karena itu,

H₄: Financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial decision.

Model konseptual seperti yang disajikan gambar 1 menggambarkan hubungan antara peran orang tua, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision*.



Gambar 1: Model konseptual

3 Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Jenis teknik penarikan sampel non peluang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling*. Karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19 ketika penelitian dilaksanakan, data yang diperlukan dikumpulkan secara daring selama periode April 2021 – Mei 2021. Tautan *google form* yang berisikan instrumen penelitian disebar ke grup-grup *WhatsApp* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Sebanyak 200 mahasiswa bersedia mengisi kuesioner melalui *google form*. Ukuran sampel 200 ini memenuhi syarat kecukupan ukuran sampel dari SEM (Ghozali, 2014). Data yang terkumpul ini berjenis data kuantitatif dan berskala interval.

Peran orang tua. Konstruk peran orang tua mengukur persepsi responden tentang peran orang tua dalam hal pengajaran bagaimana mengelola keuangan. Terdapat dua indikator untuk mengukur konstruk ini (Jorgensen & Savla, 2010). Pertama, seberapa banyak responden mengambil pelajaran tentang pengelolaan keuangan dari orang tuanya. Kedua, seberapa sering responden berdiskusi dengan orang tuanya tentang mengelola keuangan.

Financial attitude. Untuk mengukur sikap keuangan, tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Atkinson & Messy (2012) diajukan dalam kuesioner (tabungan tidak penting, uang sebaiknya langsung dihabiskan, hiduplah hari ini).

Financial Behavior. Shim et al. (2009) mengembangkan tiga indikator untuk mengukur perilaku keuangan: pengeluaran sesuai anggaran, menyisihkan uang untuk ditabung, dan membayar tagihan tepat waktu setiap bulan.

Financial Decision. Konstruk keputusan keuangan, dalam kontek mahasiswa, diukur melalui tiga indikator (Kumar et al., 2017).

Model konseptual yang diusulkan beserta hipotesis penelitiannya dievaluasi dengan mempergunakan alat statistika yang bernama structural equation modeling (SEM). Terdapat dua alasan penting bagi peneliti kenapa menggunakan SEM. Pertama, SEM mempunyai keunggulan dalam hal menjelaskan pola hubungan antara indikator-indikator dengan konstruknya.. Kedua, SEM mampu menguji *multiple relationship* antara konstruk laten.

Pada dasarnya, *confirmatory factor analysis* (CFA) bertujuan untuk memeriksa apakah model pengukuran *fit* atau tidak dengan data yang telah terkumpul. Setelah model pengukuran *fit*, tiap-tiap indikator diuji apakah benar-benar menjelaskan konstruknya atau tidak. Tabel 2 berikut ini menyajikan indek-indek *fit* yang direkomendasikan beserta kriterianya.

Tabel 2: Kriteria nilai *good fit*

Indek <i>Fit</i>	Rentang Nilai Goodness of <i>Fit</i>
CMIN/DF	(0 , 2)
CFI	(0,97 , 1)
AGFI	(0,90 , 1)
GFI	(0,95 , 1)
NFI	(0,95 , 0,95)
RMSEA	(0 , 0,05)

Sumber: Civelek (2018)

Hubungan-hubungan yang terjadi di antara konstruk laten digambarkan oleh model struktural. Sebuah hubungan antara konstruk laten dapat dipandang sebagai sebuah persamaan regresi linier. Dengan demikian, evaluasi model struktural meliputi pengujian signifikansi dari koefisien-koefisien yang ditaksir. Dengan menetapkan nilai taraf nyata (α) tertentu, koefisien-koefisien tersebut--yang merepresentasikan hubungan kausalitas yang dihipotesiskan—dapat diuji secara statistik tingkat signifikansinya (Wijayanto, 2008).

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum analisis SEM dilakukan, terdapat analisis data pendahuluan: profiling responden dan uji asumsi normalitas. Sebanyak 200 responden mengisi kuesioner dengan sempurna sehingga tidak terdapat missing value dalam data. Total 67,5% dari responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya 32,5% berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden berusia 19-20 (56%) dan 21-22 (32,5%). Sasaran dari responden adalah mahasiswa fakultas ekonomi universitas garut, yang mana 53,5% responden berasal dari prodi manajemen S1, 38,5 responden dari prodi akuntansi S1, dan sisanya 8% responden dari prodi lainnya. Berdasarkan kriteria dari BPS, sebagian besar responden (37,5%) berasal dari orang tua dengan pendapatan menengah dan 26% responden mempunyai orang tua dengan pendapatan rendah. Porsi yang hampir sama ditempati oleh responden dari orang tua dengan pendapatan tinggi (18,5%) dan pendapatan sangat tinggi (18%).

Ada dua asumsi normalitas yang harus dipenuhi dalam SEM, yaitu normalitas univariat dan normalitas multivariat. Normalitas univariat diperiksa melalui nilai skewness dan kurtosis yang disajikan oleh file output AMOS 21. Berbeda dengan pengecekan asumsi normalitas univariat, normalitas multivariat hanya dievaluasi melalui nilai kurtosis yang ditampilkan file output AMOS 21. Suatu variabel acak dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewnessnya tidak lebih dari

± 3 dan nilai kurtosisnya kurang dari ± 8 (Kline, 2015). Nilai skewness dari indikator-indikator yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam rentang $-0,396 \leq \gamma_3 \leq 0,212$ dan nilai kurtosisnya berada dalam rentang $-1,44 \leq \gamma_4 \leq -0,737$. Sementara besaran kurtosis pada multivariat bernilai 3,849. Dengan demikian, asumsi normalitas univariat dan multivariat terpenuhi pada penelitian ini sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil CFA menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara model pengukuran dengan data yang telah dikumpulkan (CMIN/DF = 1,199, CFI = 0,992, AGFI = 0,933, GFI = 0,962, NFI = 0,957, dan RMSEA = 0,032) (Lihat tabel 2).

Tabel 3: Nilai *standardized factor loading*, *composite*, dan AVE untuk masing-masing konstruk

Konstruk	Indikator	Standardize d Factor loading	Composite reliability (CR)	AVE
Orang tua	Ot1	0.673	0,718	0,563
	Ot2	0.82		
Financial attitude	Fa1	0.692	0,813	0,593
	Fa2	0.75		
	Fa3	0.859		
Financial behavior	Fb1	0.792	0,877	0,705
	Fb2	0.895		
	Fb3	0.829		
Financial decision	Fd1	0.857	0,903	0,756
	Fd2	0.882		
	Fd3	0.869		

Convergent validity dievaluasi melalui nilai *standardized factor loading* dan AVE. Suatu indikator dikatakan *convergent validity* apabila nilai *standardized factor loading*-nya di atas 0,5 (Hair et al., 2013). Semua *standardized factor loading* melebihi standar yang telah ditetapkan, seperti yang tersaji pada tabel 3. Nilai AVE yang tidak kurang dari 0,5 menunjukkan *convergent validity* yang cukup (Hair et al., 2013). Tabel 3 memperlihatkan nilai AVE untuk setiap kontrak melebihi nilai yang direkomendasikan, yaitu 0,5.

Reliabilitas dievaluasi melalui nilai *composite reliability* (CR). Nilai batas yang diinginkan dari CR adalah di atas 0,60 (Bagozzi & Yi, 1988). Seperti terlihat pada tabel 3, nilai CR melebihi 0,60 untuk masing-masing konstruk, yang menandakan bahwa setiap konstruk mempunyai keandalan sebagai alat ukur. Sedangkan untuk *discriminant validity*, pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan nilai kuadrat korelasi antar konstruk dan nilai AVE. *Discriminant validity* terpenuhi apabila nilai AVE lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk (Ghozali, 2014). Nilai AVE dari konstruk orang tua, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision* (Lihat tabel 3) lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk (Lihat tabel 4). Oleh karenanya, *discriminant validity* telah terpenuhi.

Tabel 4: Nilai kuadrat korelasi antar konstruk

Konstruk	Orang tua	Financial attitude	Financial behavior	Financial decision
Orang tua	1			
Financial attitude	0,098	1		
Financial behavior	0,035	0,046	1	
Financial decision	0,003	0,066	0,037	1

Seperti halnya dalam model pengukuran, ukuran *goodness of fit* pada model struktural dapat diterima karena semua indeks *fit*-nya berada dalam tingkat yang disarankan (CMIN/DF = 1,333, CFI = 0,987, AGFI = 0,927, GFI = 0,956, NFI = 0,949, dan RMSEA = 0,041) (Lihat tabel 2). Kemudian, model konseptual yang diperlihatkan gambar 2 mempunyai tiga model struktural. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Model struktural 1 ditandai dengan 1 panah yang mengarah dari peran orang tua ke *financial attitude*. Taksiran model struktural 1 diberikan oleh persamaan berikut ini

$$\widehat{FinancialAttitude} = 0,316 \times OrangTua$$

Model struktural 2 dicirikan dengan 2 panah yang mengarah ke *financial behavior*. Arah panah 1, dari peran orang tuatu ke financial behavior. Arah panah 2, dari *financial attitude* ke *financial behavior*. Taksiran dari model struktural 2 adalah

$$\widehat{FinancialBehavior} = 0,134 \times OrangTua + 0,176 \times FinancialAttitude$$

Model struktural 3 digambarkan dengan panah dari *financial behavior* ke *financial decision*. Maka, taksiran model strukturalnya adalah sebagai berikut

$$\widehat{FinancialDecesion} = 0,196 \times FinancialBehavior$$

Tabel 5: Nilai *standardized path coefficient* dan *p-value (one-tailed)*

Jalur	Standardized path	p-value (one-tailed)
FinancialAttitude \square OrangTua	0.316	0,002
FinancialBehavior \square OrangTua	0.134	0.0835
FinancialBehavior \square FinancialAttitude	0.176	0.0235
FinancialDecision \square FinancialBehavior	0.196	0.0065

Tabel 5 menyajikan nilai *p-value* untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk. Pertama, orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial attitude* ($p = 0,02$). Namun, orang tua pengaruh positifnya tidak signifikan terhadap *financial behavior* ($p = 0.0835$). Kedua, *financial attitude* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial behavior* ($p = 0.0235$). Ketiga, *financial behavior* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial decision* ($p = 0.0065$).

5 Simpulan dan Saran

Penelitian ini memberikan wawasan bagaimana hubungan kausalitas antara *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial decision*. Temuan penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *financial attitude* dengan *financial behavior*. Temuan yang sama juga ditunjukkan oleh *financial behavior*, yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial decision*. Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya (Aydin & Akben-Selcuk, 2019; Kumar et al, 2017) .

Temuan lain dari penelitian ini adalah pengaruh peran orang tua positif dan signifikan terhadap *financial attitude* dari seorang anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Hancock et al., 2013). Namun, peran orang tua mempunyai pengaruh yang kecil terhadap *financial behavior* yang diinginkan dari seorang anak. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hancock et al. (2013) dan Tang (2017).

Dengan demikian, model konseptual yang diperlihatkan pada Gambar 2 hanya mempunyai satu jalur yang signifikan. Yaitu, jalur dari peran orang tua ke *financial attitude*, dari *financial attitude* ke *financial behavior*, dan dari *financial behavior* ke *financial decision*. Akibatnya, diperlukan penelitian lanjutan untuk menginvestigasi konstruk-konstruk apa saja yang berpengaruh signifikan pada *financial behavior* dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

Hasil dari penelitian kami informatif bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan orang tua yang berperan dalam pendidikan keuangan generasi muda kita. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menyarankan agar mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan *financial knowledge* saja, tetapi juga harus fokus pada pengembangan *financial attitude* yang positif dan *financial behavior* yang baik. Bagi pendidik keuangan, penelitian ini mengusulkan agar mensosialisasikan *financial attitude* yang positif dan *financial behavior* yang baik pada generasi muda dan orang tua melalui program-program pelatihan atau sejenisnya. Bagi orang tua, penelitian ini menganjurkan agar meningkatkan keterampilan mendidik anak dalam hal pengembangan *financial behavior* yang baik pada anak.

Daftar Pustaka

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90–103.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the Oecd Infe Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1–73.
- Aviliani, Siregar, H., & Hasanah, H. (2014). Addressing the middle-income trap: Experience of Indonesia. *Asian Social Science*, 10(7), 163–172.
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900.
- Bagozzi, R. P., & Yi, Y. (1988). On the evaluation of structural equation models. *Journal of the*

- Academy of Marketing Science*, 16(1), 074–094.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An Empirical Analysis of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5(3), 1161–1201. www.scholarshub.net
- Civelek, M. E. (2018). Essentials of Structural Equation Modeling. In *Zea Books*.
- Clarke, M. C., Heaton, M. B., Israelsen, C. L., & Eggett, D. L. (2005). The acquisition of family financial roles and responsibilities. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(4), 321–340.
- Danes, S. M. (1994). Parental perceptions of children's financial socialization. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 5, 127–149.
- Dr. Taqadus Bashir, D. T. B. (2013). An Assessment Study on the Factors Influencing the Individual Investor Decision Making Behavior". *IOSR Journal of Business and Management*, 9(5), 37–44.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (2007). The advantages of an inclusive definition of attitude. *Social Cognition*, 25(5), 582–602.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate data analysis* (Seventh). Pearson Education Limited.
- Hancock, A. M., Jorgensen, B. L., & Swanson, M. S. (2013). College Students and Credit Card Use: The Role of Parents, Work Experience, Financial Knowledge, and Credit Card Attitudes. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(4), 369–381.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126–138.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478.
- Kline, R. B. (2015). Principles and practices of structural equation modelling. In *Methodology in the social sciences* (4th ed.). The Guilford Press.
- Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM: Journal of Management Studies*, 2(1), 14–23.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60.
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451.
- Setyawan, D. (2013). *Indonesia Dalam Bayang-Bayang Middle Income Trap*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/media/4450/indonesia-dalam-bayang-bayang-middle-income-trap.pdf>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723.
- Sultana, S. T., & Pardhasaradhi, S. (2012). An Empirical Analysis of Factors Influencing Indian Individual Equity Investors' Decision Making and Behavior. *European Journal of Business and Management*, 4(18), 50–61.

- Tang, N. (2017). Like Father Like Son: How Does Parents' Financial Behavior Affect Their Children's Financial Behavior? *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 284–311.
- Widodo, J. (2019). Pidato Presiden RI pada sidang paripurna MPR dalam rangka pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih periode 2019-2024. Kemlu.Go.Id.
- Wijayanto, S. H. (2008). *Structural equation modeling* dengan Lisrel 8.8. Graha Ilmu.
- Xiao, J. J. (2008). Handbook of consumer finance research. *Handbook of Consumer Finance Research*, January 2008, 1–424.